

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2011 - 2016**

**KARTINI
105710193513**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2011 - 2016**

**KARTINI
105710193513**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.1)
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKAASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp (0411) 86697

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di
Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan tahun 2016

Nama Mahasiswa : Kartini

Stambuk : 105710193513

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah mengikuti seminar hasil dan di periksa Pada hari Sabtu Tanggal 13 Januari
2018.

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Muhammad Ikram Idrus, SE, MS.

Pembimbing II

Faidhul Azim, SE, M.Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 602 417

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah di periksa dan di terima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0001/2018 Tahun 1439 H / 2018 M dan telah di pertahankan didepan penguji pada hari sabtu 03 Februari 2018 M/17 Jumadil Awal 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana **Ekonomi** pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Jumadil Awal 1439 H
05 Februari 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail rasulong, SE.,MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan sarda, MM (.....)
(WD. I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
 2. Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)
 3. HJ. Naidah, SE., M,Si (.....)
 4. Dr. Andi Rustam, SE.,MM. CA (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM / 903 078

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Esa atas segala nikmat yang telah diberikan kepada makhluk-Nya karena dengan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa*”. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE.,MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memberi kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. HJ. Naidah, SE.,M,Si., Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Muhammad Ikram Idrus, SE, MS, sebagai pembimbing. I yang telah memberikan arahan dan saran selama penyusunan skripsi.
5. Faidhul Azim, SE, M.Ak sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran selama penyusunan skripsi.
6. TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah melayani administrasi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Makassar khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan Ilmu yang

sangat berharga dan bermamfaat

8. Papa dan Mama tercinta yang selalu mengiringi langkah putri tercintanya ini dengan segala doa dan kesabaran, serta keluarga besarku yang selalu mendukungku dan memberi semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan berperan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Makassar, 2017

Kartini

ABSTRAK

Kartini, 2017. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gowa”. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I. Dr. Muhammad Ikram Idrus. Pembimbing II. Faidhul Azim.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, angka ketergantungan.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Jika laju demografi kependudukan tidak terkontrol dengan baik dikawatirkan akan berdampak signifikan terhadap produksi daerah yang dilihat dari PDRB Harga Konstan. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data. Adapun metode analisis yang digunakan penelitian yaitu dengan metode OLS. Hasil penelitian dari pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variable pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa, yang artinya peningkatan pertumbuhan penduduk akan menghambat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa. Angka Ketergantungan (*dependencyratio*) tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa. Sedangkan, tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa, yang artinya peningkatan jumlah tenaga kerja akan mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Mamfaat Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Teori Pertumbuhan Ekonomi	8
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	8
2. Pertumbuhan Ekonomi Joseph Schumpeter.....	9
3. Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik.....	10

4. Pertumbuhan Ekonomi Klasik	10
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	12
1. Tenaga Kerja	12
2. Angka Ketergantungan (Dependency Ratio)	13
3. Pertumbuhan Penduduk	14
B. Penelitian Terdahulu	15
C. Kerangka Pikir	17
D. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Waktu dan Lokasi penelitian	20
B. Jenis Data dan Sumber Data	20
C. Metode Pengumpulan Data	20
D. Variabel penelitian	21
1. Variabel Dependen	21
2. Variabel Independen	21
E. Metode Analisis	22
1. Uji Statistik	24
a. Uji T- test Statistik	24
b. Uji F-test Statistik	25
c. Koefisien Determinasi R ² (Goodness Of Fit)	26
2. Uji Asumsi Klasik	27
a. Normalitas	27
b. Uji Multikoliniritas	27

c. Uji Heteroskedastisitas	28
d. Autokorelasi	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa	30
2. Uji Asumsi Klasik	37
3. Persamaan Regresi	42
4. Uji Hipotesis	43
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

1.1 Laju Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gowa	4
4.1 Penduduk menurut Kecamatan di kabupaten Gowa Tahun 2011 – 2015 .	36
4.2 Rasio jenis kelamin di kabupaten Gowa Tahun 2011 – 2015	38
4.3 Jumlah pekerja menurut usaha di kabupaten Gowa 2016.....	41
4.4 output Uji Normalitas data	42
4.5 Uji Multikolinieraitas	43
4.7 Hasil Uji Autokorelasi	46
4.9 Output Uji Hipotesis 1	48
4.11 Output Uji Hipotesis 2	50
4.12 Output Uji Hipotesis 3	51
4.14 Hasil Uji Simultan.....	54
4.16 Output Uji kofisien determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	21
3.1 Kurva Distribusi t.....	27
3.2 Kurva Distribusi F.....	28
4.6 Scatterplot.....	45
4.10 Uji Hipotesis 1.....	49
4.13 Uji Hipotesis 3.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sukirno (1996:33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Menurut Prof. Simon Kuznet (M. L. Jingham, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, edisi 3, Rajawali Press, Jakarta), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

Menurut Budiono (1994), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila

ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat self generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya.

Menurut Sukirno (1996:33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan output yang di bentuk oleh berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah di capai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu waktu tertentu. (Mankiw,1999)

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena didukung oleh

investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, akibat pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang modal kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli karena itu, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. (Todaro, 2000).

Menurut penelitian Neni Pancawati (2000), faktor penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan penduduk memberikan tekanan negatif terhadap pertumbuhan output (GDP). Hasil yang sama didapatkan oleh Kelley dan Schmidt (1995), bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan negative dengan pertumbuhan pendapatan perkapita.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut

pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Dependency ratio pada Kabupaten Gowa sebesar 52,56 artinya adalah pada tahun 2015 setiap 100 orang kelompok umur produktif di kabupaten gowa harus menanggung 53 orang dari kelompok umur tidak produktif.

Salah satu indikator penting yang di gunakan untuk mengamati hasil-hasil pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari besarnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya.

1.1 Laju pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa

Tahun	PDRB ADH berlaku (Juta rupiah)	PDRB ADH Konstan (juta rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	7.132.479,3	7.132.479,3	-
2011	8.234.383,7	7.664.513,2	7,46
2012	9.380.478,5	8.289.113,1	8,15
2013	10.702.764,5	9.071.435,5	9,42
2014	12.001.822,2	9.712.439,6	6,94
2015	13.734.059,5	10.381.038,18	6,79

2016	15.503.907.47	11.172.267.80	7,63
------	---------------	---------------	------

Sumber : Badan Pusat Statistik, PDRB Kabupaten Gowa 2010-2016

Berdasarkan tabel di atas, Secara umum PDRB atas dasar harga konstan 2010 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, PDRB atas dasar harga konstan 10,381 triliun rupiah. Namun, pertumbuhan ekonomi di kabupaten gowa berfluktuasi dari tahun 2012 dan tahun 2013, tetapi pada tahun 2014 dan 2015 pertumbuhan ekonomi turun menjadi 6,94 persen dan 6,79 persen dan pertumbuhan ekonomi mulai naik kembali pada tahun 2016 sebesar 7,63 persen.

Dari uraian di atas dimana faktor-faktor kependudukan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka penulis tertarik untuk menganalisisnya dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan beban sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi, namun jumlah penduduk yang tinggi juga dapat menjadi faktor penting ataupun sebagai potensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi tenaga kerja dan konsumen, atau sasaran pasar. Jika laju demografi kependudukan tidak terkontrol dengan baik dikawatirkan akan berdampak signifikan terhadap produksi daerah yang dilihat dari PDRB Harga Konstan, yang merupakan salah satu tolak ukur melihat pertumbuhan ekonomi di daerah karena melihat produktifitas seluruh masyarakat yang diakumulasikan dari semua sektor ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan Penduduk, angka ketergantungan (*dependency ratio*) dan Tenaga Kerja

terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana pengaruh rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa?
3. Apakah pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi;

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan rekomendasi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan faktor-faktor kependudukan, tenaga kerja dan beban tanggungan.

2. Manfaat teoritis

Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pertumbuhan ekonomi

1. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Menurut Boediono (2001:35), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi penurunan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita yang hal ini berkaitan dengan output total (GDP), dan jumlah penduduk, karena output per kapita adalah output total di bagi dengan jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output perkapita harus di analisa dengan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di pihak yang lain. Aspek ke tiga dari definisi pertumbuhan ekonomi adalah perspektif waktu jangka waktu suatu perekonomian di katakan mengalami pertumbuhan apabila dalam waktu yang cukup lama (10, 20 atau 50 tahun, atau bahkan lebih lama lagi) mengalami kenaikan output perkapita. Beberapa ekonom berpendapat bahwa adanya kecenderungan kenaikan bagi output perkapita saja tidak cukup, tapi kenaikan output harus bersumber dari proses interen perekonomian tersebut. Proses pertumbuhan ekonomi harus bersifat *self generating* yang

berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan kekuatan bagi timbulnya kelanjutan pertumbuhan dalam periode-periode selanjutnya.

2. Pertumbuhan Ekonomi Joseph Schumpeter

Menurut Joseph Schumpeter pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada inovasi dari para pengusaha (wiraswasta). Dalam hal ini, inovasi merupakan penerapan pengetahuan dan teknologi yang baru di dunia usaha. Inovasi memiliki pengaruh sebagai berikut:

1. Diperkenalkannya teknologi baru.
2. Menimbulkan keuntungan yang lebih tinggi.
3. Menimbulkan imitasi inovasi, yaitu peniruan teknologi baru oleh pengusaha-pengusaha lain yang dapat meningkatkan hasil produksi.

Di dalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat akan bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru. Menurut pandangan Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan ekonomi maka semakin terbatas kemungkinan untuk

mengadakan inovasi. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi bertambah lambat. Yang pada akhirnya akan tercapai keadaan tidak berkembang (stationary state).

3. Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Ekonomi Neo Klasik ini dipelopori oleh Stein pada Tahun 1964, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Roman dan Siebert. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi daerah akan sangat ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut untuk meningkatkan produksinya, sedangkan kegiatan produksi daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah yang bersangkutan, tetapi juga mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antardaerah. Dalam hal ini penganut aliran Neo Klasik beranggapan bahwa mobilitas faktor produksi, baik modal maupun tenaga kerja, pada permulaan proses pembangunan kurang lancar. Akibatnya, pada saat itu modal dan tenaga kerja ahli cenderung terkonsentrasi di daerah yang lebih maju sehingga kesenjangan pertumbuhan ekonomi cenderung melebar.

4. Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut Thomas Robert Malthus, Ekonomi Klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Namun para pakar ekonomi klasik pada umumnya hanya menitikberatkan pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik diatas, dapat dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan diantara pendapatan per

kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal akan lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

1. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith “An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation”, teorinya yang dibuat dengan teori the *invisible hands*. Teori Pertumbuhan ekonomi Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan :

- a. Pertumbuhan penduduk
- b. Pertumbuhan output total

Pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh 3 komponen berikut ini.

- a. sumber-sumber alam
- b. tenaga kerja (pertumbuhan penduduk)
- c. jumlah persediaan

2. Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo dan T.R Malthus Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (satu, dua, dan

seterusnya). Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (satu, dua, empat, delapan, enam belas, dan seterusnya) sehingga pada saat perekonomian akan berada pada taraf subisten atau kemandegan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.

Menurut BPS tahun 2015 kabupaten Gowa penduduk berumur 15 keatas terbagi sebagai tenaga kerja dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk dapat dikatakan sebagai faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Namun pertumbuhan tenaga kerja juga dapat memberikan dampak yang negatif. Hal ini akan terjadi bila system perekonomian daerah tersebut tidak mampu menyerap secara produktif peningkatan tenaga kerja.

2. Angka Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Dependency ratio didefinisikan sebagai rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk

belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun termasuk dalam kelompok produktif. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. *Dependency ratio* dapat dihitung dengan cara berikut :

RK : Rasio Ketergantungan

P(0-14) : Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P65+ : Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

P(15-64) : Jumlah penduduk usia produktif (15 – 54 tahun)

3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah social ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada

khususnya. Karena di samping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia. Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat penambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase.

Di negara-negara maju pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka tenaga kerja akan meningkat dan pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat pula. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan di negara-negara berkembang peningkatan jumlah penduduk merupakan bencana, karena tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang dihasilkan sehingga *dependency ratio* yang harus ditanggung penduduk produktif semakin meningkat. Menurut Maltus Jumlah penduduk di suatu negara akan meningkat sangat cepat sesuai dengan deret ukur atau tingkat geometrik. Sementara, karena adanya proses penambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap, maka persediaan pangan hanya akan meningkat menurut deret hitung atau deret aritmatik. Karena pertumbuhan pengadaan pangan tidak dapat berpacu secara memadai dengan kecepatan pertumbuhan penduduk, maka pendapatan per kapita cenderung terus mengalami penurunan sampai sedemikian rendahnya sehingga segenap populasi harus bertahan pada kondisi sedikit di atas tingkat subsisten. Satu-satunya cara untuk mengatasi masalah rendahnya taraf hidup yang kronis tersebut adalah dengan “penanaman kesadaran moral” di kalangan segenap penduduk dan

kesediaan untuk membatasi jumlah kelahiran. Jika pendapatan agregat dari suatu negara meningkat lebih cepat maka pendapatan perkapita juga meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Studi mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secararingkas disajikan ringkasan penetian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dan inspirasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teguh Ariefiantoro dan Wyati Saddewisasi (2011) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptis yaitu suatu proses penggambaran yang sistematis, aktual dan akurat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang. Penggambaran terhadap fenomena yang ada dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah dihimpun selama melakukan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : pertumbuhan penduduk, pertumbuhan modal dalam negeri, Pertumbuhan modal asing. Adapun hasil dari penelitian ini yakni: Pertumbuhan penduduk (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) , karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk X_1 adalah 20,910 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar 1,8946, yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu $20,910 > 1,8946$. Nilai signifikansi t kurang dari 5 %. sehingga hipotesis yang menyatakan

dugaan adanya pengaruh yang negative antara pertumbuhan penduduk (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) tidak diterima.

Pertumbuhan PMDN (X2) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), karena dari hasil perhitungan diperoleh hasil t-hitung untuk X2 adalah -2,181 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar -1,8946, yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu $-2,181 > 1,8946$. Nilai signifikansi t lebih dari dari 5 %, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pertumbuhan PMDN (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) tidak dapat diterima. Pertumbuhan PMA (X3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk X3 adalah 1,629 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar 1,8946, yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu $1,629 < 1,8946$ positif dan signifikan antara pertumbuhan PMA (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) tidak dapat diterima.

2. Ardyan wahyu Sandhika, Mulyo Hendarto melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal". Penelitian ini menggunakan metode analisis kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang dapat diunggulkan. Berdasarkan Neo-Klasik, dalam penelitian ini variable yang digunakan diambil dari pendekatan model pertumbuhan agregat yang merupakan model pertumbuhan ekonomi jangka panjang, maka model yang

dikembangkan adalah total output regional Kabupaten Kendal tidak lain adalah PDRB riil atas harga konstan 2000 dengan variable :

- Aglomerasi (Penelitian Suahasil Nazara, 1994;ESA Suryaningrum A, 2000; Hari Winarto, 2004).
- Jumlah penduduk, rasio jumlah penduduk dan luas wilayah (Penelitian Ira Setiati, 1996).
- Tenaga kerja (Penelitian Arief Hadiono, 2000).
- Modal (Penelitian Neni Pancawati, 2000).

Hasil dari penelitian tersebut adalah Aglomerasi(AGL) yang diperoleh dari proporsi PDRB atas harga konstan 2000 di 19 Kecamatan Kabupaten Kendal, memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari nilai 5%. Aglomerasi memiliki koefisien sebesar 1,602443, artinya bahwa setiap kenaikan 1 juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,6 %. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa hubungan aglomerasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,800532 artinya apabila tenaga kerja meningkat 1 orang maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,8 %. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk nilai probabilitas sebesar 0,4431 lebih besar dari 5% , menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal. Variabel Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negative ditunjukkan dengan nilai

koefisien sebesar -10,93938 artinya apabila kepadatan penduduk meningkat 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 10,9 persen. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal. Namun apabila dilihat dari nilai Probabilita yang menunjukkan angka 0,0000 lebih kecil dari 5%, secara signifikan variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kendal. Variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 1,199018 yang artinya apabila modal meningkat sebesar 1 juta rupiah maka pertumbuhan dapat meningkat kurang lebih 1,19%, variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal dengan prob. sebesar 0,0024.

3. Muhammad Hidayat, Lapeti Sari, dan Nobel Aqualdo (2011) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (time series) yang diperoleh dari berbagai sumber serta analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dengan fungsi persamaan sebagai berikut: (Gujarati, 1995: 92): $Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e$

Keterangan :

Y = Nilai Pertumbuhan Ekonomi (%)

α_0 = Konstanta

α_i = Koefisien Variasi ke i

X_1 = Penanaman Modal Dalam Negeri (juta Rupiah)

X_2 = Ekspor (juta Rupiah)

X3 = Tenaga Kerja (orang)

X4 = Infrastruktur (Km)

e = Variabel Pengganggu (*Error Team*)

Hasil dari penelitian ini yakni:

PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel ($-0,207 > -2,228$) pada tingkat kepercayaan 95%. PMDN secara individual berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar $-4.503E-8$. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel ($2,477 > 2,228$) pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel Ekspor secara individual berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Koefisien Ekspor adalah $0,000009494$. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel ($2,707 > 2,228$) pada tingkat kepercayaan 95%. Jumlah Industri secara individual berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar $0,00004247$. Infrastruktur (Jalan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t hitung $<$ t tabel ($0,929 < 2,228$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Infrastruktur (Jalan) secara individu berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi sebesar $0,001$.

C. Kerangka Pikir

Secara umum pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur utama berhasil atau tidaknya perekonomian suatu daerah karena berhasil atau tidaknya program - program pembangunan baik di daerah maupun nasional

sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah tenaga kerja, pertumbuhan penduduk, angka ketergantungan (*dependency ratio*). Pertumbuhan penduduk yang cepat diperkirakan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan konsumsi lebih banyak daripada kebutuhan untuk berinvestasi sehingga sumber daya yang ada hanya dialokasikan lebih banyak ke pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi daripada untuk meningkatkan capital kepada setiap tenaga kerja sehingga akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang lambat di sektor-sektor modern dan meningkatkan pengangguran.

Peningkatan jumlah tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan asumsi semakin banyak jumlah tenaga kerja maka pendapatan perkapita penduduk akan meningkat dan akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tetapi peningkatan jumlah tenaga kerja harus dibarengi dengan sistem perekonomian yang lebih baik sehingga tenaga kerja yang ada dapat terserap secara produktif.

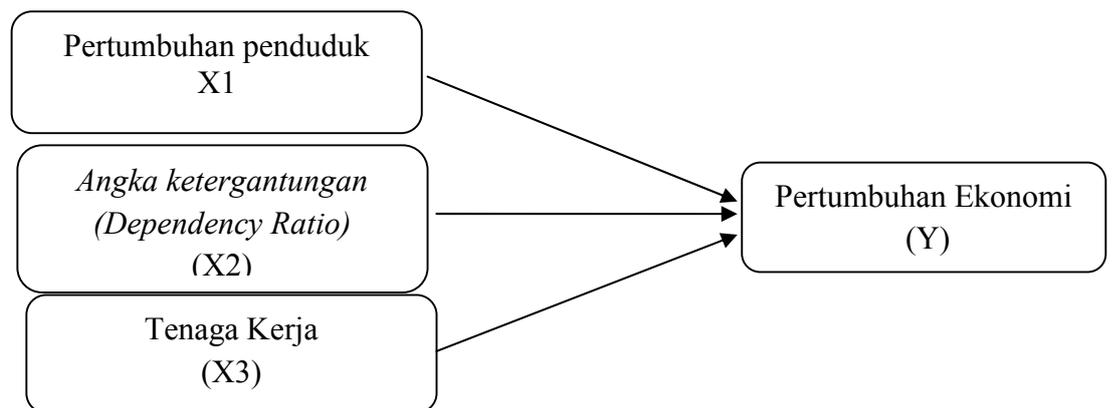
Disamping itu Pemerintah Kabupaten Gowa harus berusaha untuk menekan tingkat *dependency ratio* karena semakin tinggi angka *dependency ratio* menggambarkan semakin berat beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena harus mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif sehingga pendapatan yang ada lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada menabung dan

mengakibatkan penurunan dalam pembentukan modal dan akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dari permasalahan tersebut, kemudian diimplementasikan sehingga dapat ditentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan masalah kependudukan, kebijakan terhadap sektor pendidikan, masalah pengangguran dan dependency ratio, serta masalah-masalah lain yang berkaitan dengan masalah ini. Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau dugaan sementara, dimana dugaan ini masih harus diuji kembali kebenarannya. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.
2. Angka Ketergantungan (*dependency ratio*) berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.
3. Tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian yang dilakukan adalah di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa. Yang di laksanakan pada bulan 19 juni - 19 Agustus 2017 guna untuk memperbaiki dan menyelidiki secara keseluruhan tentang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Untuk memperoleh sejumlah data, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Data kuantitatif, adalah data dengan menganalisis data-data dari tahun 2011-2016 yang terdiri dari data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, angka ketergantungan dan tenaga kerja.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui :

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Gowa
- b. Artikel dan terbitan-terbitan lain yang juga dipergunakan dalam penulisan.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dengan menelusuri beberapa studi pustaka berupa

artikel, data statistik, internet, dan literatur yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang telah diperoleh di lapangan. Insatansi yang dimaksud seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi selatan. Data-data ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran dalam melakukan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk, dependency ratio dan tenaga kerja dengan menggunakan ketiga variabel yang telah diadopsi dari literatur-literatur yang ada dan digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan demikian, variable-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Adalah variabel yang besarnya dipengaruhi oleh variabel lain. Di dalam penelitian ini digunakan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel tidak bebas. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa digambarkan dengan nilai konstan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita atas harga konstan (dalam satuan rupiah).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Tingkat Pertumbuhan Penduduk (X1)

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dari tahun ke tahun dengan

membandingkan penduduk awal dan penduduk akhir, yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

b. *Dependency Ratio* (Angka Ketergantungan) (X2)

Dependency Ratio merupakan rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun yang termasuk dalam kelompok produktif yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Perhitungan dependency ratio dihitung dengan menggunakan rumus :

RK : Rasio Ketergantungan

P(0-14) : Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P65+ : Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

P(15-64) : Jumlah penduduk usia produktif (15 – 54 tahun)

c. Tenaga Kerja (X3)

Tenaga kerja dihitung dari jumlah penduduk usia produktif yang bekerja selama seminggu yang lalu untuk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Gowa.

E. Metode Analisis

Untuk menguji pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto, Kepadatan Penduduk, rasio ketergantungan dan tenaga kerja, terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, penulis menggunakan analisis regresi berganda. Model dasar dari persamaan estimasi OLS (Ordinary Least Squared) akan dikembangkan menjadi model dinamis dan menaksir

variabel independen berdasarkan Regresi berganda. Sehingga dalam penelitian ini akan diketengahkan model OLS (Ordinary Least Squared) sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots)$$

Pemilihan model log linier berikut berdasarkan uji MWD (Mackinnon, white, dan Davidson) dengan hasil regresi yang lebih baik dibandingkan model linier. Persamaan estimasi OLS (Ordinary Least Squared) yang digunakan adalah :

$$\ln Y_t = \ln \alpha_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e_i$$

Variabel-variabel X_1, X_2, X_3 , adalah variabel bebas (independen variabel), sedangkan variabel tidak bebas (dependen variabel) yang digunakan adalah Y .

Keterangan :

Y_t	= Pertumbuhan ekonomi
X_1	= Pertumbuhan Penduduk
X_2	= Angka Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)
X_3	= Tenaga Kerja
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
α_0	= Konstanta
e_i	= Variabel pengganggu

1. Uji Statistik

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistic berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (Goodness Of Fit)

a. Uji t – test statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variable dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_a: \beta_i > 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
- Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus : $T_{tabel} : t_{\alpha} : n-k$

keterangan :

α = derajat signifikan

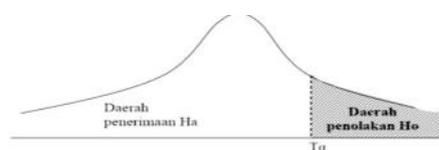
n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

- Daerah Kritis

Gambar 3.1

Kurva Distribusi t



- T hitung dapat dicari dengan rumus : $t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$

Keterangan :

β_i = koefisien Regresi

$Se(\beta_i)$ = standar error koefisien regresi

- Kriteria pengujian :
 - o Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Berarti variable independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - o Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Berarti variable independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

b. Uji F - test Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Langkahlangkah pengujiannya sebagai berikut :

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Nilai F tabel dapat dicari dengan rumus : $F_{\text{tabel}} : F_{\alpha} ; n-k : k1$

Keterangan :

α = derajat signifikan

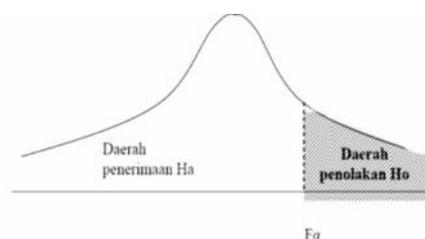
n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta

- Daerah Kritis

Gambar 3.2

Kurva Distribusi F



- Kriteria pengujian :

- o Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variable independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- o Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variable independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi R^2 (Goodness Of Fit)

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (goodness of fit), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. R^2 mengukur proporsi (bagian) atau persentase total variasi data (variabel independen) yang dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 , maka garis regresi sampel semakin baik. Tingkat ketetapan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 .

2. Uji Asumsi klasik

Pengujian ini meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal/tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal

atau mendekati mendekati normal. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji berdistribusi normal (Santoso, 2002:35).

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Apabila terdapat multikolinieritas di dalam model, maka kesalahan estimasi yang dihasilkan oleh model cenderung besar. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas di dalam model penelitian ini, akan digunakan pengukuran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghazali 2005:92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Imam Ghazali 2005:105). Cara memprediksi ada

tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat di lihat dari gambar scatterplot. Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya. Pada data *crossection*, masalah auto korelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu (Imam Ghozali 2005: 96). Masalah autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi akan bias dan variannya tidak minimal. Uji terhadap ada tidaknya masalah autokorelasi yang paling populer adalah uji Durbin Watson (DW test). Keputusan ada tidaknya autokorelasi apabila:

- 1) Nilai DW lebih tinggi dari batas atas (upper bound) maka model tersebut mengandung autokorelasi negatif; $0 < DW \text{ statistik} < d_l$
- 2) Nilai DW lebih rendah dari batas bawah (lower bound) maka model tersebut mengandung autokorelasi positif : $4 - d_l < DW \text{ statistik} < 4$.
- 3) Apabila nilai DW statistik berada diantara batas bawah (lower bound) dan batas atas (upper bound) maka model tersebut berada dalam daerah ragu-ragu: $d_l > DW \text{ statistik} > d_U$ dan $4 - d_U > DW \text{ statistik} > 4 - d_L$

4) Suatu model dikatakan bebas masalah autokorelasi positif maupun negatif jika DW statistik terletak diantara : $dU < DW \text{ statistik} < 4 - dL$.
(Erwan Agus Purwanto, 2011: 200).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa terletak pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan. Kabupaten yang berada di daerah selatan dari Sulawesi Selatan merupakan daerah otonom ini, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Baratnya dengan Kota Makassar dan Takalar. Kabupaten Gowa memiliki rata-rata curah hujan 2.653 mm persegi pada tahun 2016. Curah hujan tertinggi terletak pada bulan Januari, Februari dan Desember.

Potensi kabupaten Gowa yang terbesar adalah di sector pertanian, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan hasil pertaniannya berupa padi, palawija dan tanaman hortikultura. Selain bertani dengan masa tanam yang pendek, para petani juga di gowa juga banyak yang bertani umur panjang, salah satunya adalah tanaman markisa yang di kenal dengan produk olahannya berupa sirup markisa yang berasal dari daerah Sulawesi selatan.

Secara wilayah administratif Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Wilayah

Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90^{km}. Batas wilayah Kabupaten Gowa sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kota Makassar dan kabupaten Maros
- b. Sebelah timur : Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba dan kabupaten bantaeng
- c. Sebelah selatan : Kabupaten takalar dan Kabupaten Jeneponto
- d. Sebelah barat : Kota Makassar dan Kabupaten Takalar

Kabupaten gowa merupakan daerah Agraris, mayoritas lahan pertaniannya di gunakan untuk menanam jenis tanaman padi sawah. Berdasarkan data kabupaten gowa 2015 dalam angka 5, luas panen padi sawah menurun dari 61.139 hektar pada tahun 2014 menjadi 60.139 hektar pada tahun 2015.

Struktur ekonomi kabupaten Gowa sebagian besar berada pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap perekonomian kabupaten Gowa sebesar 31,66 persen pada tahun 2015. Meskipun kontribusi lapangan usaha ini cukup besar, tetapi dari tahun ketahun kontribusinya terus menurun. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi di kabupaten Gowa.

Jumlah penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2016 sebanyak 735.493 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 391 jiwa per kilometer persegi. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pertumbuhan penduduk tahun 2016 menurun dibandingkan tahun 2015, menjadi 1,77. Rasio jenis kelamin sebesar 97 yang artinya terdapat 97 penduduk laki-laki diantara 100 penduduk perempuan. Berdasarkan kelompok umur, persentase penduduk produktif tahun 2016 sebesar 65,74 persen. Usia produktif menurut konsep BPS adalah penduduk yang berusia 15 sampai 64 tahun. Usia produktif ini diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian Kabupaten Gowa. Piramida penduduk Kabupaten Gowa tahun 2016 menunjukkan bahwa masih tingginya jumlah penduduk pada usia 0-4 tahun yang menunjukkan masih tingginya angka kelahiran.

1. Kependudukan

Dari hasil registrasi BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gowa tahun 2015, tercatat jumlah penduduk Kabupaten gowa adalah sebanyak 722.702 jiwa yang terdiri dari 355.381 laki-laki dan 367.321 perempuan. Sex ratio atau rasio jenis kelamin di kabupaten Gowa tahun 2015 sebanyak 97 . artinya adalah terdapat 97 jiwa penduduk laki-laki setiap 100 jiwa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak di bandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

Keseluruhan penduduk tersebar di beberapa 18 kecamatan atau 167 desa/kelurahan di kabupaten gowa yaitu 1.883,33 kilometer persegi, sehingga kepadatan penduduk di kabupaten Gowa sekitar 384 jiwa perkilometer persegi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Gowa Pertumbuhan Penduduk pada tahun 2015 tumbuh sebesar 1,88 persen. Angka tersebut

menurun di bandingkan dengan tahun 2014 yang tumbuh mencapai 2,61 persen, Faktor yang menyebabkan adanya perubahan jumlah penduduk di antaranya kelahiran, kematian, dan mobilitas penduduk. Penurunan angka pertumbuhan penduduk tidak serta merta menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam merencanakan program dua anak lebih baik yang sedang di dengung-dengungkan beberapa tahun terakhir untuk menekan angka kelahiran bayi. Di sisi lain penurunan pertumbuhan jumlah penduduk juga mungkin di sebabkan oleh meningkatnya angka kematian. Selain itu, penurunan jumlah penduduk juga mungkin di sebabkan oleh adanya mobilitas penduduk yang keluar di Kabupaten Gowa lebih besar di bandingkan menuju ke kabupaten Gowa. Secara umum mobilitas penduduk berasal dari daerah pedesaan menuju daerah perkotaan yang memiliki tingkat perekonomian yang lebih baik Oleh karena itu,perlu analisa lebih lanjut untuk mengetahui penyebab terjadinya fenomena penurunan pertumbuhan jumlah penduduk di kabupaten Gowa.

Tabel 4.1 Penduduk menurut Kecamatan dan jenis kelamin di kabupaten

Gowa,pertengahan Tahun 2015

No. urut	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Bontonompo	19,814	21,688	41,502
2	Bontonompo Selatan	14,237	15,389	29,626
3	Bajeng	33,547	34,336	67,883
4	Bajeng Barat	11,972	12,616	24,588
5	Pallangga	57,852	59,263	117,115

6	Barombong	19,128	19,606	38,734
7	Somba Opu	78,405	79,043	157,448
8	Bontomarannu	17,097	17,356	34,453
9	Pattallassang	11,885	11,867	23,752
10	Parangloe	8,847	9,271	18,118
11	Manuju	7,183	7,669	14,852
12	Tinggimoncong	11,693	11,928	23,621
13	Tombolo Pao	14,641	14,209	28,850
14	Parigi	6,020	6,777	12,797
15	Bungaya	7,827	8,442	16,269
16	Bontolempangan	5,911	6,601	12,512
17	Tompobulu	13,862	14,886	28,748
18	Biringbulu	15,460	16,374	31,834
Kabupaten Gowa 2015		355,381	367,321	722,702
2014		348,706	360,680	709,386
2013		339,575	351,734	691,309
2012		329,673	340,792	670,465
2011		324,021	335,492	659,513

Sumber : BPS Kabupaten Gowa, Penduduk Gowa Pertengahan Tahun 2015

2. Dependency Rasio (Angka ketergantungan)

Pengelompokan penduduk berdasarkan kelompok umur dan kemampuan secara ekonomi di bagi menjadi 2, yaitu kelompok umur produktif dan kelompok umur tidak produktif. Kelompok umur produktif adalah penduduk yang berada pada penduduk kelompok umur 15-64 tahun ke atas. Kelompok umur produktif adalah penduduk yang berada pada kelompok umur belum produktif dan

kelompok umur tua. Kelompok umur belum produktif adalah penduduk yang berada pada kelompok umur 0-14 tahun. kelompok umur tua adalah penduduk yang berada kelompok umur 65 tahun keatas.

Perbandingan antara jumlah penduduk kelompok umur tidak produktif dengan jumlah penduduk kelompok umur produktif akan menghasilkan angka beban ketergantungan di kabupaten gowa sebesar 52,56. Artinya adalah pada tahun 2015 setiap 100 orang kelompok umur produktif di kabupaten Gowa harus menanggung 53 orang dari kelompok umur tidak produktif.

Tabel 4.2 Penduduk menurut Kecamatan dan jenis kelamin dan rasio di kabupaten Gowa, pertengahan Tahun 2015

No. urut	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Bontonompo	19,814	21,688	41,502	91
2	Bontonompo Selatan	14,237	15,389	29,626	93
3	Bajeng	33,547	34,336	67,883	98
4	Bajeng Barat	11,972	12,616	24,588	95
5	Pallangga	57,852	59,263	117,115	98
6	Barombong	19,128	19,606	38,734	98
7	Somba Opu	78,405	79,043	157,448	99
8	Bontomarannu	17,097	17,356	34,453	99
9	Pattallassang	11,885	11,867	23,752	100
10	Parangloe	8,847	9,271	18,118	95

11	Manuju	7,183	7,669	14,852	94
12	Tinggimoncong	11,693	11,928	23,621	98
13	Tombolo Pao	14,641	14,209	28,850	103
14	Parigi	6,020	6,777	12,797	89
15	Bungaya	7,827	8,442	16,269	93
16	Bontolempangan	5,911	6,601	12,512	90
17	Tompobulu	13,862	14,886	28,748	93
18	Biringbulu	15,460	16,374	31,834	94
Kabupaten Gowa 2015		355,381	367,321	722,702	97=9700
2014		348,706	360,680	709,386	97=9700
2013		339,575	351,734	691,309	97=9700
2012		329,673	340,792	670,465	97=9700
2011		324,021	335,492	659,513	97=9700

Sumber : BPS Kabupaten Gowa, Penduduk Gowa Pertengahan Tahun 2015

3. Ketenagakerjaan

Menurut konsep Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan penduduk yang bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan usaha (penganggur) terhadap penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Tingkat partisipasi

angkatan kerja (TPAK) di gunakan untuk mengetahui keterlibatan penduduk dalam pasar tenaga kerja.

Kelompok umur penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dan paling rendah adalah kelompok umur 15-19 tahun, sebanyak 12.161 jiwa. Hal ini di karenakan penduduk yang berada pada kelompok 15-19 tahun lebih memilih untuk melanjutkan sekolah di bandingkan harus bekerja. Di antara 284.778 penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja, berdasarkan kelompok umur di dominasi oleh kelompok umur 40-44 tahun, sebanyak 40.180 jiwa. Selanjutnya, penduduk 15 tahun, sebanyak 38.303 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok umur ini adalah kelompok umur di mana mayoritas penduduk telah usai mengenyam pendidikan, sehingga selanjutnya mereka gunakan waktu hidupnya untuk bekerja.

Jumlah penduduk yang aktif secara ekonomi (angkatan kerja) di Kabupaten Gowa berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) adalah 253 883 orang, yang terdiri dari 173 238 laki-laki dan 80 645 perempuan. Dari jumlah tersebut, jumlah yang bekerja adalah 249 425 orang dan pencari kerja sebesar 4 458 orang. Dengan jumlah penduduk 15 tahun ke atas sebanyak 448 745 jiwa, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Gowa adalah 56,64 persen, dimana TPAK laki-laki adalah 80,42 persen dan TPAK perempuan sebesar 34,64 persen. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang menggambarkan persentase penganggur terhadap total angkatan kerja adalah 1,76 persen, dimana TPT laki-laki adalah 1,1 persen, sedangkan TPT perempuan adalah 3,2 persen.

Pada tahun 2016, jumlah pekerja aktif di kabupaten Gowa sebanyak 365 orang yang terbagi, usaha kecil 159 orang , usaha menengah 127 orang dan usaha besar sebanyak 79 orang. Sedangkan jumlah pencari kerja terdaftar sebanyak 4.130 orang, pencari kerja di tempatkan dalam negri sebanyak 360 orang, dan pencari kerja di tempat di luar negri sebanyak 5 orang.Lihat pada table 2 di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah pekerja Menurut Usaha dan pencari kerja di Kabupaten Gowa pada tahun 2016

Uraian	Jumlah
Jumlah pekerja/buruh peserta aktif	365
Pekerja/buruh usaha kecil	159
Pekerja/buruh usaha menengah	127
Pekerja/buruh usaha besar	79
Pencari kerja di tempatkan dalam negri	360
Pencari kerja di tempatkan luar negri	5
Pencari kerja terdaftar	4.130

Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten

Gowa, BPS Gowa

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda termasuk dalam statistik parametrik. Sebelum dapat digunakan, ada beberapa asumsi atau syarat yang harus dipenuhi, yang antara lain adalah: multikolinearitas, heterokedasitas dan autokorelasi. Hasil uji yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Normalitas

Asumsi normalitas merupakan prasyarat untuk dapat dilakukannya berbagai teknik statistik inferensial, khususnya statistik parametrik termasuk untuk analisis regresi. Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametrik, maka harus membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini digunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian menggunakan bantuan komputer program SPSS. Uji normalitas dilakukan terhadap seluruh variable penelitian, yang berarti ada 4 hasil uji normalitas, yaitu untuk variabel X1, X2, X3 dan Y. Berikut adalah output analisisnya:

Tabel 4.4

Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	pertumbuhan ekonomi Y	pertumbuhan penduduk (X1)	defendency rasio(X2)	tenaga kerja (X3)
N	6	6	6	6	6
Normal Parameters ^a					
Mean	.0000000	7.7700	1.7883	97.0000	199.1158
Std. Deviation	.78325699	.92769	.33139	.00000 ^c	146.93486
Most Extreme Differences					
Absolute	.145	.227	.311		.360
Positive	.145	.227	.215		.225
Negative	-.136	-.145	-.311		-.360
Kolmogorov-Smirnov Z	.355	.555	.762		.881

Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	.918	.606	.420
a. Test distribution is Normal.				

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Pada tabel di atas, uji *Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan data suatu variabel akan dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah lebih dari 0,05. Pada output di atas, ketiga taraf signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.606 untuk X1 (pertumbuhan penduduk), - untuk X2 (dependency ratio) – (kosong), sebesar 0,420 untuk X3 (jumlah tenaga kerja) dan sebesar 0,918 untuk Y (pertumbuhan ekonomi) yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa ketiga variabel penelitian berasal dari suatu populasi yang berdistribusi secara normal kecuali variable X2 populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear antara masing-masing variable independen di dalam model regresi. Multikolinieritas ini biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait satu sama lain di dalam model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut adalah outputnya:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieraitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhan_penduduk	.995	1.005
Tenaga_kerja	.995	1,005

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_ekonomi

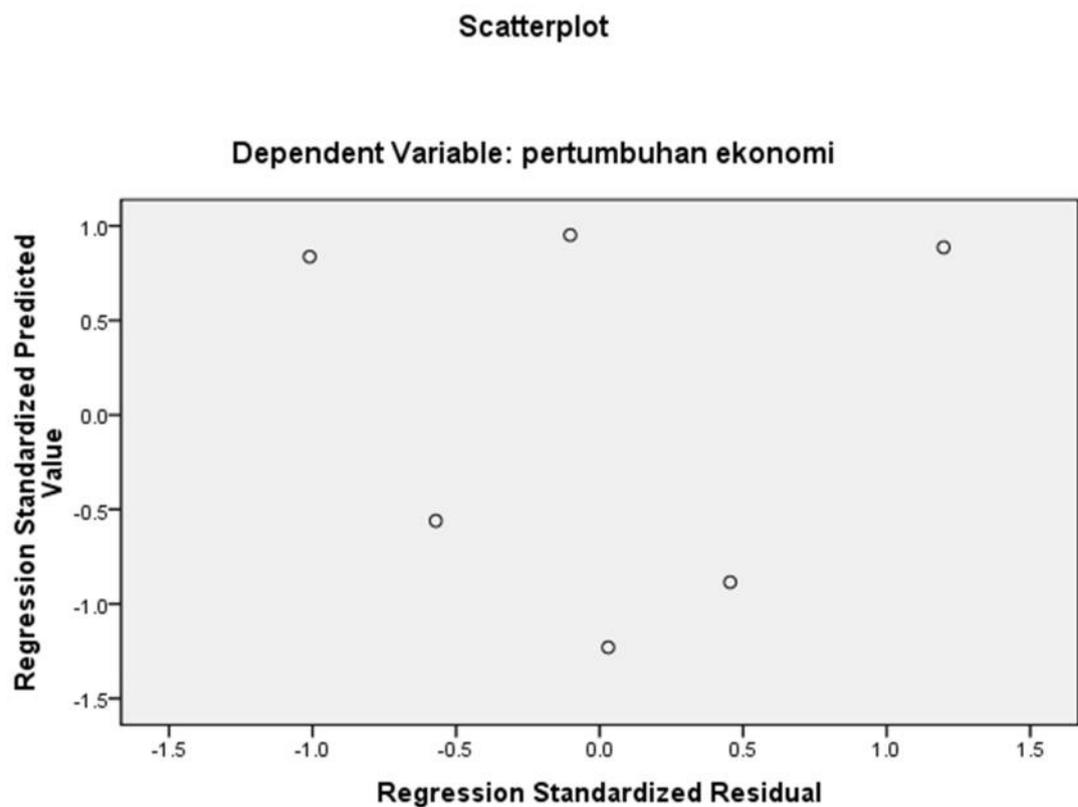
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk X1 terhadap Y sebesar 1,005; untuk X2 kosong dan untuk X3 sebesar 1,005 dan semua nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model.

c. Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Dalam penelitian ini diperoleh grafik plot sebagai berikut:

Gambar 4.6

Scatterplot



Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heterokedasitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya. Masalah autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi akan bias dan variannya tidak minimal. Uji

terhadap ada tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji durbin watson (DW test).

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.363	-.061	1.00566	2.610

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan tabel durbin watson pada $N = 6$ dan $k = 3$ diperoleh dL kosong dan dU kosong. Hasil perhitungan diketahui bahwa DW (2.610) terletak antara dL kosong dan dU kosong sehingga tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

2. Persamaan Regresi

Analisis regresi merupakan alat untuk meramalkan nilai pengaruh variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Model hubungan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dengan variabel lain dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.648	2.562		1.814	.167

pertumbuhan ekonomi	1.421	1.358	.482	1.046	.372
tenaga kerja	.003	.003	.382	.828	.468

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5,024 + 1,214X_1 + 0X_2 - 0,003X_3$$

keterangan :

Y = pertumbuhan ekonomi

X1 = pertumbuhan penduduk

X2 = dependency rasio

X3 = tenaga kerja

Persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki nilai negative pada konstanta yaitu 5,024 menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, kecuali dependency rasio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh rendahnya pertumbuhan penduduk, dependency rasio dan menurunnya jumlah penduduk.

3. Uji Hipotesis

a. Parsial (terpisah)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variable dependent (Y) secara parsial maka dilakukan uji t. Langkah-langkah pengambilan keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas Jika taraf signifikansi pada output di atas lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap dependent (Y).

2. Membandingkan nilai thitung dengan ttabel Pada $N = 6$ diketahui besarnya nilai ttabel sebesar 2,042. Jika thitung > ttabel berarti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau hipotesis (H_a) diterima, namun jika thitung < ttabel maka X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y atau hipotesis ditolak (H_a ditolak).

Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS diketahui sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 1 (H_1) yang berbunyi “Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa”

Hasil perhitungan SPSS terhadap hipotesis 1 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Output Uji Hipotesis 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.648	2.562		1.814	.167		
pertumbuhan penduduk dependency rasio	1.421	1.358	.482	1.046	.372	.998	1.002

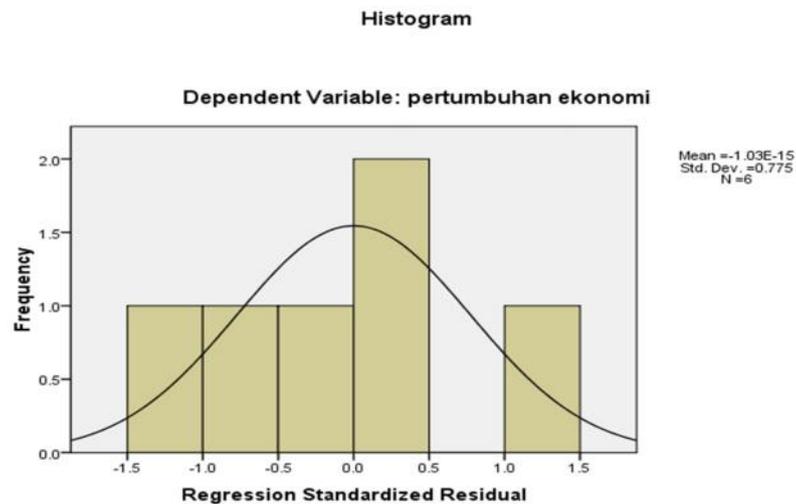
tenaga kerja	.003	.003	.382	.828	.468	.998	1.002
--------------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: pertumbuhan

ekonomi

Berdasarkan hasil pada tabel output diatas, maka kesimpulan yang diambil adalah pertumbuhan penduduk (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) atau **H1 diterima**. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dua ketentuan yang ada, yaitu:

- Nilai sig. Output pertumbuhan penduduk (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,372 (lebih kecil dari 0,05).
- Nilai thitung (1.046) Output pertumbuhan penduduk (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) lebih kecil dibandingkan ttabel (-2,042).



Gamabar 4.10
Uji Hipotesis 1

2. Angka Ketergantungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa

Hipotesis 2 (H2) yang berbunyi “Angka Ketergantungan (dependency ratio) tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa.” Hasil perhitungan SPSS terhadap hipotesis 2 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Output Uji Hipotesis 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.648	2.562		1.814	.167		
pertumbuhan penduduk	1.421	1.358	.482	1.046	.372	.998	1.002
tenaga kerja	.003	.003	.382	.828	.468	.998	1.002

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.648	2.562		1.814	.167		
pertumbuhan penduduk							
Defendency rasio	1.421	1.358	.482	1.046	.372	.998	1.002
tenaga kerja	.003	.003	.382	.828	.468	.998	1.002

Dependent Variable: pertumbuhan

ekonomi

dari ttabel (-2,16).

3. Tenaga kerja (jumlah penduduk yang bekerja) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa

Hipotesis 3 (H3) yang berbunyi “Tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa.” Hasil perhitungan SPSS terhadap hipotesis 3 sebagai berikut:

Tabel 4.12

Output Uji Hipotesis 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

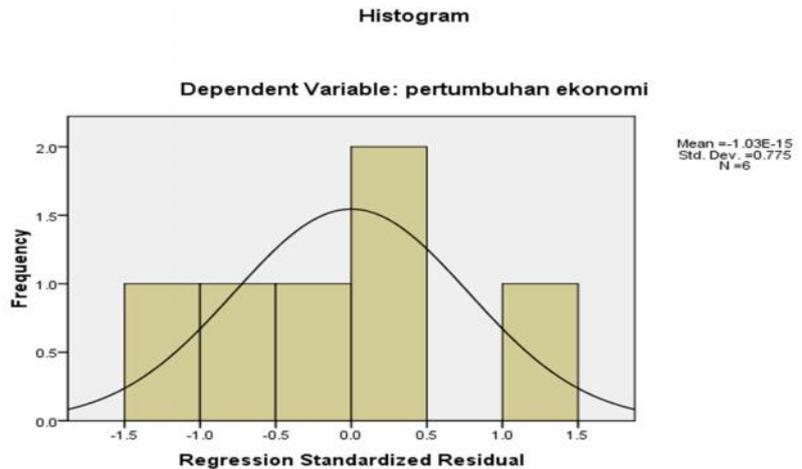
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	4.648	2.562		1.814	.167		
pertumbuha n penduduk defendency rasio	1.421	1.358	.482	1.046	.372	4.648	2.562
tenaga kerja	.003	.003	.382	.828	.468	1.421	1.358

a. Dependent Variable: pertumbuhan

ekonomi

Berdasarkan hasil pada tabel output diatas, maka kesimpulan yang diambil adalah jumlah penduduk yang bekerja (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) atau **H3 diterima**. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dua ketentuan yang ada, yaitu:

- a) Nilai sig. Output tenaga kerja (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,468 (lebih besar dari 0,05).
- b) Nilai thitung (0,828) output tenaga kerja (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) lebih besar dari ttabel (-2,16).



Gambar 4.13

Hipotesis 3

4. Simultan (bersama-sama)

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerjadan rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa secara simultan dilakukan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi secara simultan sebesar 0.336 dengan F hitung sebesar 1,605. Pada df pembilang 2 dan df penyebut 3 diperoleh F tabel sebesar 46230,833. Karena nilai F hitung > F tabel ($23896.541 > 22334.292$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten secara simultan, atau **Ha diterima**. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.14
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.730	2	.865	.856	.508 ^a
	Residual	3.034	3	1.011		
	Total	4.765	5			

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, pertumbuhan penduduk

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

5. Koefisien Determinasi

Persentase pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara X1, X2 dan X3 terhadap Y yang dikuadratkan (*R square*). Nilai *R square* pada *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.16
Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.363	-.061	1.00566	2.610

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

B. Pembahasan

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk baik penambahan maupun penurunannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi). Kelahiran dan kematian dinamakan factor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Perbedaan antara keduanya adalah pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik. Hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja dan rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Masalah kependudukan erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Selain menyangkut produk nasional riel dan produk per kapita riel, juga terjadi perubahan-perubahan institutional dan perubahan-perubahan structural ekonomi masyarakat. Hal ini tercermin dari perubahan atau pergeseran peranan sumbangan sektor-sektor ekonomi dalam produk dan pendapatan nasional. Masalah kepadatan penduduk, kecepatan perkembangannya, penyebarannya yang tidak merata, produktivitas rata-rata

yang relative rendah, pengangguran dan masalah *underutilized* dari angkatan kerja tersebut, telah lama menjadi pusat perhatian dan merupakan bagian dari sasaran perbaikan dalam strategi pembangunan Indonesia. Dengan demikian perlu disadari, bahwa pemecahan untuk masalah- masalah tersebut meliputi aspek-aspek perluasan pendidikan dan peningkatan keterampilan, pembinaan dan pengembangan kewiraswastaan yang memungkinkan tumbuhnya *self creating jobs* ataupun *self employment*, di samping peningkatan dan perluasan investasi yang lebih berorientasi kepada kegiatan- kegiatan yang padat karya dan program-program konvensional lain seperti keluarga berencana dan transmigrasi. Apabila pertumbuhan penduduk terus bertambah, sementara laju pertumbuhan ekonomi berjalan lamban, maka negara tersebut akan semakin bertambah miskin dan akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Untuk itu diperlukan upaya dan langkah konkret guna menghindari terjadinya ledakan penduduk di masa yang akan datang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, secara parsial.
2. Rasio beban tanggungan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, secara parsial.
3. Jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, secara parsial.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian diantaranya:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan hendaknya Pemerintah Kabupaten Gowa meningkatkan keterampilan angkatan kerja yang tersedia melalui program – program seperti Balai Latihan Kerja (BLK). Sehingga jumlah angkatan kerja yang bekerja semakin meningkat, pendapatan perkapita meningkat, dan pertumbuhan ekonomi meningkat dan pengangguran di kabupaten Gowa berkurang.
- 2) Untuk peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian sejenis. Disamping itu, hendaknya dilakukan penelitian dengan

mengidentifikasi faktor lain yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

- 3) Pemerintah kabupaten hendaknya berusaha untuk memperluas jalannya siklus bisnis untuk menghindari tingkat pengangguran, stagnasi ekonomi dan inflasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk mengontrol fluktuasi bisnis dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah dapat menerapkan instrumen-instrumen kebijakan dibidang ekonomi baik itu kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, edisi 1, bpfe, Jogjakarta, 1994
- Boediono, 1985, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Data BPS, Sumber, *Dinas sosial, tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Gowa*
- Data. BPS Kabupaten Gowa. *Gowa Dalam Angka*, beberapa terbitan.
- Data. BPS Kabupaten Gowa. *Dalam Angka*, 2010
- Data. BPS Kabupaten Gowa. *Dalam Angka*, 2016
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta
- GDP Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 2, 179- 185
- SOSBUD Vol. 13, No2:153-158.
- Mankiw, Gregory N. 1999. *Teori Makro Ekonomi*, edisi keempat. Erlangga : Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 2006, *Ekonomika Pembangunan Teori , Masalah, dan Kebijakan*, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Neni, Pancawati. 2000. *Pengaruh Rasio Kapital- Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan*,
- Prof. Simon Kuznet (M. L. Jingham, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, edisi 3, Rajawali Press, Jakarta),
- Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan*
- Sukirno, 2007, *Ekonomi Pembangunan*, Kencana Pers, Jakarta
- Samuelson, Paul A & William D. Nordhaus, (1993), *Makro Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Stein 1964, *Ekonomi Neo Klasik*

Suparmoko, M, 2002, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE, Yogyakarta.

Thomas Robert Malthus, *Ekonomi Klasik*

Todaro, Michael. (2000), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta,
Erlangga.

Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, FE
UII, Yogyakarta.